

KONTRIBUSI WANITA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI NAGARI SUNGAI PINANG KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Yola Novita¹⁾ dan Junaidi¹⁾

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang

Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751) 7055475

Email: Yolanovita688@gmail.com ; junaidi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Nagari Sungai Pinang Koto XI Tarusan District South Coastal District has five professions of women fishermen namely Midwives, sewing, batik, traders and housewives, with the average contribution of women fishermen nagari pinang river per month is Rp.706.060,60 with a percentage of 41.98%. The average contribution of fishermen per month is Rp.924.242,4 with a percentage of 54.95% of the total average of Rp.1,681,818.20. The average contribution of fishermen per month is Rp.51.515,10 with a percentage of 3.06%. The highest contribution of fishermen's women's income to the income of fishing families is Rp.3.000.000 with a percentage of 5.40%, from the total income of fishing families of Rp.55.500.000, while the lowest contribution of fishermen's women's income to the income of fishing families is Rp.300.000 with a percentage of 0.54%.

Keywords: *Fisherman's wife, income, Pinang River.*

PENDAHULUAN

keluarga nelayan merupakan salah satu contoh nyata keluarga pra-sejahtera dalam masyarakat. Keluarga nelayan sejak lama tergolong miskin [1], selain keluarga petani, buruh tani serta pengrajin. Sering ditemukan pada kalangan wanita nelayan bahwa masalah ekonomi merupakan masalah penting untuk penataan kebutuhan keluarga [2]. Profesi sebagai nelayan sangat bergantung pada faktor alam dan cuaca. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui jenis-jenis usaha dan curahan waktu yang dilakukan oleh istri nelayan dan menganalisis kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode survei lapangan. Untuk pengambilan sampel digunakan metode *Purposive sampling*, untuk memperoleh data sampel yang ideal digunakanlah rumus Slovin dan untuk teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada keluarga nelayan tentang peran, tingkat pendapatan serta masalah yang dihadapi. Dan untuk mencari kontribusi Wanita nelayan dengan menggunakan rumus

$$K = \frac{Pw}{Pt} \times 100 \%$$

Keterangan:

K = Kontribusi wanitan nelayan terhadap pendapatan keluarga

Pw = Pendapatan wanita nelayan

Pt = Pendapatan total keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis pekerjaan dan waktu curahan Wanita nelayan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Curahan Waktu
1	Bidan	1	07.00 Pagi – 02.00 Siang
2	Ibu Rumah Tangga	5	06.23 Pagi – 08.31 malam
3	Membatik	13	08.00 Pagi – 18.00 Sore
4	Menjahit	2	07.00 Pagi – 17.00 Sore
5	Pedagang	12	06.00 Pagi – 22.00 Malam
Total		33	

Tabel 1 menunjukkan bahwa curahan waktu yang digunakan untuk bekerja terbanyak adalah Wanita nelayan yang bekerja sebagai pedagang yang mempunyai warung kebutuhan pokok dengan waktu 14 jam/hari atau 420 jam/bulan. Sedangkan curahan waktu terendah ada pada Wanita nelayan yang bekerja sebagai bidan dengan waktu 7 jam/hari atau 210 jam/bulan.

Kontribusi rata-rata wanita nelayan di Nagari Sungai Pinang perbulan adalah Rp.706.060,60 dengan persentase 41,98%, Kontribusi rata-rata nelayan di Nagari Sungai Pinang perbulan adalah Rp.924.242,4 dengan persentase 54,95%. Kontribusi rata-rata anak nelayan di Nagari Sungai Pinang perbulan adalah Rp.51.515,10 dengan persentase 3,06% Pendapatan nelayan di Nagari Sungai Pinang dapat dikategorikan sedang. Kontribusi tertinggi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan adalah Rp.3.000.000 dengan persentase 5,40%, sedangkan kontribusi terendah pendapatan keluarga nelayan adalah Rp.300.000 dengan persentase 0,54% dari total pendapatan keseluruhan pendapatan keluarga Rp.55.500.000.

Dari gambaran di atas partisipasi Wanita perlu ditingkatkan, oleh karena itu Pendidikan Wanita perlu

adanya perhatian pemerintah [3]. Dapat dikatakan bahwa kontribusi pendapatan wanita menentukan peningkatan pendapatan keluarga nelayan, sehingga pendapatan wanita nelayan memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga [4].

KESIMPULAN

Terdapat 5 profesi pekerjaan Wanita nelayan di Nagari Sungai Pinang yaitu Bidan, menjahit, membatik, pedagang, dan ibu rumah tangga. Curahan waktu yang digunakan untuk bekerja paling banyak yaitu pedagang, Sedangkan curahan waktu terendah ada pada Wanita nelayan bekerja sebagai Bidan. Kontribusi tertinggi pendapatan Wanita nelayan adalah Rp.3.000.000 dengan persentase 5,40%, sedangkan kontribusi terendah pendapatan Wanita nelayan Rp.300.000 dengan persentase 0,54%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Giovani, R., 2018. Analisis pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23-31.
- [2] Alham, F., Mahyuddin, T., dan Utari, R, D., 2018. Peran wanita Nelayan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, di dalam: Prosiding Seminar Nasional Pertanian dan Perikanan. Aceh, 1(1), 194-202.
- [3] Putri, D, Y., dan Eriyanti, F., 2019. Peran Istri Nelayan Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan di Kecamatan Koto Tangah Padang. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 473-482.
- [4] Nilamsari, R, M., Wibowo, B, A., dan Dewi, D, A, N., 2016. Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan melalui kelompok usaha Bersama wanita nelayan di Kelurahan Banten Kabupaten serang. *Jurnal of Fisheries Resouces Utilization Management and Technology*, 5(1), 87-93.